

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan tempat melakukan berbagai aktivitas untuk tujuan memperoleh laba. Hal ini mengharuskan setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya terutama pada perusahaan manufaktur agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan mulai dari pengelolaan dan pengolahan bahan mentah, proses produksi hingga terbentuk barang jadi yang siap didistribusikan kepada konsumen. Tujuan utama dari perusahaan manufaktur yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan profitabilitas perusahaan (Wahyuliza & Dewita, 2018).

Pandemi *covid-19* sudah dirasakan oleh berbagai negara di dunia dan membawa dampak yang cukup signifikan termasuk Indonesia (Sumarni, 2020). Kondisi pandemi *covid-19* telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia, terutama pada aspek kesehatan. Sektor industri kesehatan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan penting dalam kondisi pandemi *covid-19*. Industri kesehatan yaitu perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan. Kesehatan sangat penting dan paling diutamakan dikala pandemi seperti ini sehingga kebutuhan masyarakat seperti obat dan vitamin mengalami peningkatan. Hal tersebut mengakibatkan sektor kesehatan menjadi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan positif karena permintaan obat dan vitamin pada masa pandemi *covid-19* (Agung & Susilawati, 2021).

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada satu periode tertentu (Wahyuliza & Dewita, 2018). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu komponen yang penting untuk mengetahui keadaan perusahaan. Tujuan dari profitabilitas yaitu untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba tergantung pada efektifitas dan efisiensi pada kegiatan operasi perusahaan. Setiap perusahaan diharuskan untuk menjaga tingkat profitabilitasnya agar tetap stabil dan meningkat.

Setiap perusahaan manufaktur khususnya yang telah *go public* pasti memiliki kewajiban yang harus dibayarkan. Kewajiban terbentuk karena adanya aktivitas pengembangan usaha dalam perusahaan. Ada beberapa jenis kewajiban yaitu kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, maupun kewajiban bersyarat. Kewajiban jangka pendek yaitu utang atau obligasi yang harus dibayarkan selama satu tahun atau satu periode berjalan dan kewajiban jangka pendek meliputi utang usaha, beban bunga, beban pajak pendapatan, dan lain-lain. Kewajiban jangka panjang yaitu utang atau obligasi yang tidak harus dilunasi jika perusahaan mengalami pailit, dan masa pembayarannya bisa lebih dari lima tahun. Kewajiban jangka panjang meliputi beban obligasi, beban modal, beban hipotek, dan lainnya. Kewajiban bersyarat yaitu utang yang dimiliki perusahaan akibat dari kejadian atau kondisi tertentu pada masa depan. Kewajiban bersyarat meliputi gugatan hukum dari klien dan garansi produk (Alverina & Permanasari, 2016).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Dewi &

Ekadjaja, 2020). Likuiditas dapat dijadikan sebagai informasi untuk para pemegang saham, manajemen, kreditor, konsumen, pemerintah dan lembaga keuangan dengan melihat seberapa besar tingkat likuiditas dalam perusahaan tersebut. Rasio likuiditas dapat bermanfaat untuk mengantisipasi dana yang diperlukan untuk keperluan yang mendesak pada suatu perusahaan. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat likuiditas dapat menggunakan analisis rasio aset lancar (*current ratio*) (Alverina & Permanasari, 2016).

Solvabilitas atau *leverage* adalah aset perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban (Ilham et al., 2021). Salah satu tujuan dari rasio solvabilitas yaitu untuk mengetahui seberapa besarnya modal yang akan digunakan sebagai jaminan pembayaran utang jangka panjang atau total kewajiban. Solvabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk membandingkan besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Selain itu bisa digunakan untuk membandingkan total utang dengan ekuitas atau modal bersih perusahaan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (Sari et al., 2019).

Menurut Hadya et al. (2017) dalam Wahyuliza & Dewita (2018) modal kerja yaitu keseluruhan dana yang harus dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja berbentuk aktiva lancar yang nantinya harus dikembalikan sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan

kurangnya produktivitas dalam perusahaan dan dapat memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, jika modal kerja kurang maka dapat menyebabkan kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuliza & Dewita (2018) menggunakan teknik analisis regresi linear berganda setelah melewati uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Pangestuti (2016:4) dalam Sari *et al.* (2019) ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat karakteristik keuangan perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat dua indikator yang dapat digunakan yaitu ukuran perusahaan total aset dan ukuran perusahaan total penjualan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas oleh Nurdiana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu (Wahyuliza & Dewita, 2018) yaitu pada bagian variabel dan objek penelitian. Variabel yang ada pada penelitian terdahulu yaitu likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal

kerja. Objek yang ada pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian ini memiliki variabel likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan sektor kesehatan adalah salah satu sektor yang mengalami perubahan cukup signifikan pada saat terjadinya pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membuktikan bahwa ada atau tidaknya pengaruh dari likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI?

4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar penelitian lebih fokus pembahasannya. Penelitian ini membatasi masalah mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Objek penelitian yang digunakan yaitu data laporan keuangan perusahaan tahun 2018 – 2021 pada perusahaan manufaktur sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk peneliti dan dapat memberikan penjelasan mengenai perubahan profitabilitas pada sektor kesehatan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji profitabilitas perusahaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi para pembaca untuk mengetahui perbedaan profitabilitas perusahaan pada sektor kesehatan sebelum dan selama pandemi *covid-19* berlangsung.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan literatur mengenai akuntansi keuangan bagi akademik.
- c. Bagi peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah wawasan yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.